

Hubungan Ketersediaan Media Digital dalam Pembelajaran dan Iklim Kelas dengan Kinerja Guru

Susanti Inombi¹, Novianty Djafri², Nina Lamatenggo³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: inombisusanti21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) hubungan antara ketersediaan media digital dalam pembelajaran dengan kinerja guru, (2) hubungan antara iklim kelas dengan kinerja guru, dan (3) hubungan antara ketersediaan media digital dalam pembelajaran dan iklim kelas dengan kinerja guru di SMP se-Kecamatan Posigadan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Jumlah populasi diambil dengan teknik *total sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan pendistribusian angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan antara ketersediaan media digital dalam pembelajaran dengan kinerja guru, (2) terdapat hubungan antara iklim kelas dengan kinerja guru, dan (3) terdapat hubungan secara simultan antara ketersediaan media digital dalam pembelajaran dan iklim kelas dengan kinerja guru di SMP se-Kecamatan Posigadan.

Kata Kunci: Media Digital; Iklim Kelas; Kinerja Guru

ABSTRACT

This study aims to describe (1) the relationship between the availability of digital media in learning with teacher performance, (2) the relationship between classroom climate with teacher performance, and (3) the relationship between the availability of digital media in learning and classroom climate with teacher performance in junior high schools in Posigadan District. This study used a quantitative approach with a survey research type. The population was taken with total sampling technique, so the sample in this study amounted to 110 respondents. Data collection was done by distributing questionnaires. The data analysis technique used is correlational analysis technique. The results showed that (1) there is a relationship between the availability of digital media in learning with teacher performance, (2) there is a relationship between classroom climate with teacher performance, and (3) there is a simultaneous relationship between the availability of digital media in learning and classroom climate with teacher performance in junior high schools in Posigadan District.

Keywords: Digital Media; Classroom Climate; Teacher Performance

© 2024 Susanti Inombi, Novianty Djafri, Nina Lamatenggo
Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: 19 Januari 2023

Disetujui: 06 Desember 2023

Dipublikasi: 16 Juni 2024

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan atau mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia bukan merupakan tugas yang mudah, karena sumber daya manusia yang berkualitas bukan hanya

dilihat dari penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi dilihat juga dari sikap dan mentalitasnya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan bagi warga negaranya, karena dengan pendidikan yang bermutu diharapkan akan tercipta sumber daya manusia yang bermutu pula, dan pada akhirnya dapat mendukung perkembangan pembangunan nasional. Pendidikan yang bermutu dapat terwujud secara efektif dan efisien tergantung kepada profesionalisme kerja dari lembaga-lembaga yang terkait, adapun pihak yang paling mendasar menentukan ketercapaian tujuan pendidikan yaitu orang tua, masyarakat, dan sekolah.

Dalam peningkatan mutu pendidikan, ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru menjadi salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial (Sardiman, 2018). Oleh karena itu, guru yang profesional dinilai dari kinerja yang ditunjukkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Kinerja guru selalu menjadi pusat perhatian, karena guru merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Latif, 2013).

Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor, baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat di luar pribadi guru. Tidak dapat dipungkiri, bahwa kondisi di lapangan mencerminkan keadaan guru, sudah menunjukkan kinerja yang maksimal di dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Dina et al., 2022). Akan tetapi masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kinerja baik. Sehingga saat ini kinerja guru masih ada yang dipertanyakan, karena masih ada guru yang mempunyai kinerja kurang baik, seperti guru yang datang ke sekolah terlambat, berperilaku negatif, dan lain sebagainya, sehingga mutu pendidikan saat ini belum bisa dikatakan berhasil dengan berbagai program peningkatan mutu pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah.

Disisi lain kinerja gurupun dipersoalkan ketika membicarakan masalah peningkatan mutu pendidikan. Kontroversi antara kondisi ideal yang harus dijalani guru sesuai tujuan pendidikan nasional, dengan kenyataan yang terjadi di lapangan merupakan suatu hal yang sangat perlu dan patut untuk dicermati secara mendalam tentang faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru sehingga faktor tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan

kinerja guru melainkan mampu meningkatkan dan mendorong kinerja guru kearah yang lebih baik, sebab kinerja sebagai suatu sikap dan perilaku dapat meningkat dari waktu ke waktu.

Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut diantaranya, faktor yang timbul dari dalam diri pribadi guru berupa kemampuan memanfaatkan media digital, dan faktor yang timbul dari luar pribadi guru, diantaranya adalah iklim kelas. Iklim sekolah mempunyai peran penting dalam mempengaruhi kinerja guru, mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, serta berpengaruh pada partisipasi guru pada kegiatan di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah yang baik. Mulyasa (2005) menjelaskan bahwa kemampuan guru memanfaatkan media digital merupakan salah satu kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu pilihan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena memungkinkan memanfaatkan media yang interaktif, jadi memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi lebih jauh dengan media yang dimanfaatkan.

Iklim kelas yaitu menyangkut situasi dan kondisi antar siswa di sekolah. Jika iklim sehat, persaingan antar peserta didik dapat dilakukan dengan baik. Namun, jika iklim kelas tidak sehat, saling tidak menghargai antar peserta didik dan antar guru dan peserta didik maka tidak akan terciptanya kondisi pembelajaran yang nyaman untuk peserta didik. Iklim kelas merupakan suatu elemen penting dalam peningkatan kinerja guru. Iklim kelas yang kondusif akan terwujud dengan baik, apabila syarat akan rasa aman, nyaman, saling mendukung dan menguatkan antar elemen sekolah. Sehingga kinerja guru dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di satuan pendidikan sekolah menengah pertama di Kecamatan Posigadan, peneliti menemukan bahwa masih rendahnya kinerja yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari (1) masih terdapat beberapa guru yang menghasilkan kualitas kerja yang belum sesuai dengan harapan, (2) rendahnya kuantitas kerja yang dihasilkan dalam bentuk dokumen pendukung untuk proses belajar mengajar, (3) ketepatan waktu dalam memberikan materi dalam proses pembelajaran dikelas, (4) minimnya pengetahuan guru tentang teknologi dan informasi sehingga menjadikan pengetahuan guru dalam memanfaatkan media digital rendah, dan (5) masih terdapat beberapa guru yang belum memahami pengelolaan kelas secara tepat sehingga banyak peserta didik yang merasa jenuh pada saat berada dalam kelas menekan, netral atau dapat pula bersifat mendukung, tergantung bagaimana mengaturnya, karena itu setiap organisasi selalu mempunyai iklim kerja yang unik. Organisasi cenderung menarik dan

mempertahankan orang-orang yang sesuai dengan iklimnya, sehingga dalam tingkatan tertentu polanya dapat langgeng (Pramuditha et al., 2021). Merujuk pada uraian tersebut, maka artikel ini ditujukan untuk menguji keterkaitan ketersediaan media pembelajaran dan iklim kelas dengan kinerja guru di SMP se-Kecamatan Posigadan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi yang digunakan mencakup keseluruhan guru di SMP se-Kecamatan Posigadan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, sehingga sampel diperoleh sejumlah 110 orang guru. Variabel yang diujikan dalam penelitian ini meliputi (1) ketersediaan media digital dalam pembelajaran, (2) iklim sekolah, dan (3) kinerja guru. Pengumpulan data dilakukan dengan pendistribusian angket, untuk selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis korelasional. Dalam rangkaian analisis korelasional, dilakukan uji normalitas dan uji prasyarat sebelum masuk ke pengujian hipotesis yang dihitung menggunakan rumus berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja guru

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien Regresi Kemampuan pemanfaatan media pembelajaran

$\beta_2 X_2$ = Iklim kelas

HASIL PENELITIAN

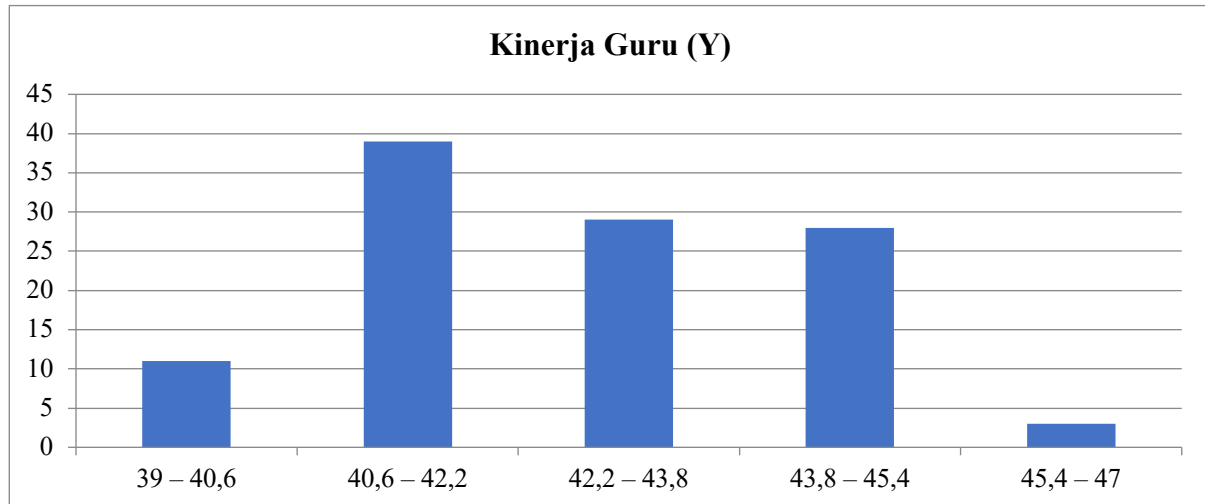
Deskripsi Data

Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kuesioner tentang kinerja guru (Y) diperoleh butir item pertanyaan yang valid sejumlah 10 item pertanyaan. Kemudian dari hasil 10 item pertanyaan tersebut setelah pengolahan data diperoleh skor terendah adalah 39 dan skor tertinggi adalah 47, sehingga rentang datanya adalah (47 – 39). Adapun nilai *mean* sebesar 42,61, nilai median sebesar 43, nilai modus sebesar 43, nilai standar deviasi sebesar 1,64 dan nilai varians adalah 2,71, sehingga frekuensi pengamatan variabel Y dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa frekuensi kinerja guru (Y) dapat diketahui nilai variabel kinerja guru (Y) sebagian besar berada pada kelas interval 40,6 – 42,2 dengan jumlah sebanyak 39 responden atau 35,45%. Frekuensi terbesar berikutnya berada pada kelas interval 42,2 – 43,8

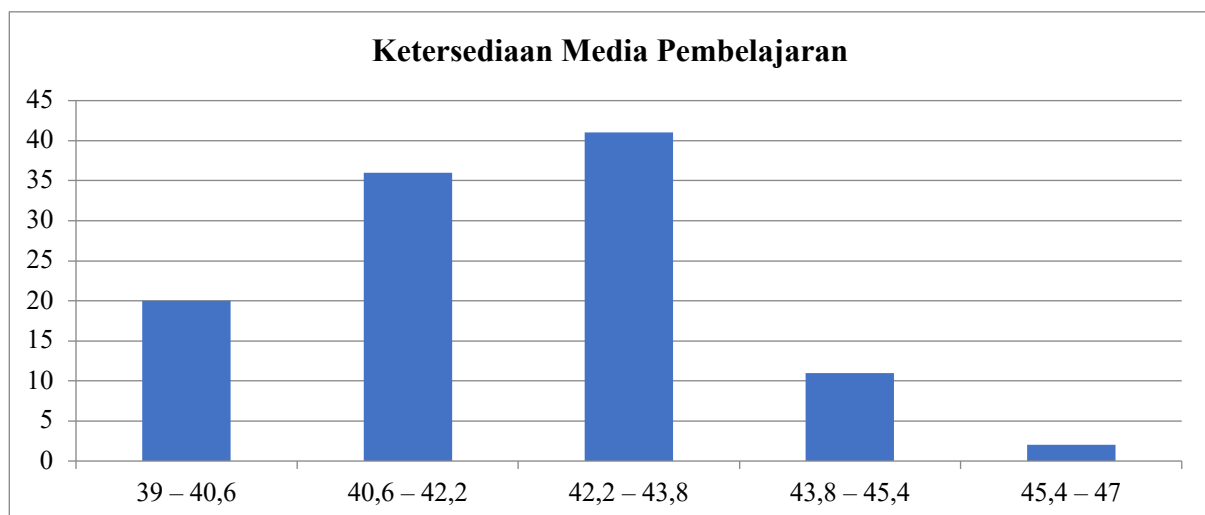
dengan jumlah 29 responden atau 26,36%. Selanjutnya diikuti kelas interval 43,8 – 45,4 dengan jumlah 28 responden atau 25,45%, kemudian kelas interval 39 – 40,6 dengan jumlah 11 responden atau 10,0% sedangkan yang paling kecil frekuensinya adalah kelas interval 45,4 – 47 yang berjumlah 3 responden atau 2,73%.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru (Y)

Pemanfaatan Media Pembelajaran (X_1)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kuesioner tentang pemanfaatan media pembelajaran (X_1) diperoleh butir item pertanyaan yang valid sejumlah 10 item pertanyaan kemudian dari hasil 10 item pertanyaan tersebut setelah pengolahan data diperoleh skor terendah adalah 34 dan skor tertinggi adalah 45 sehingga rentang datanya adalah (45 – 34). Adapun nilai mean sebesar 38,39, nilai median sebesar 38, nilai modus sebesar 39, nilai standar deviasi sebesar 1,94 dan nilai varians adalah 3,80, sehingga frekuensi pengamatan variabel X_1 dapat dilihat pada Gambar 2.

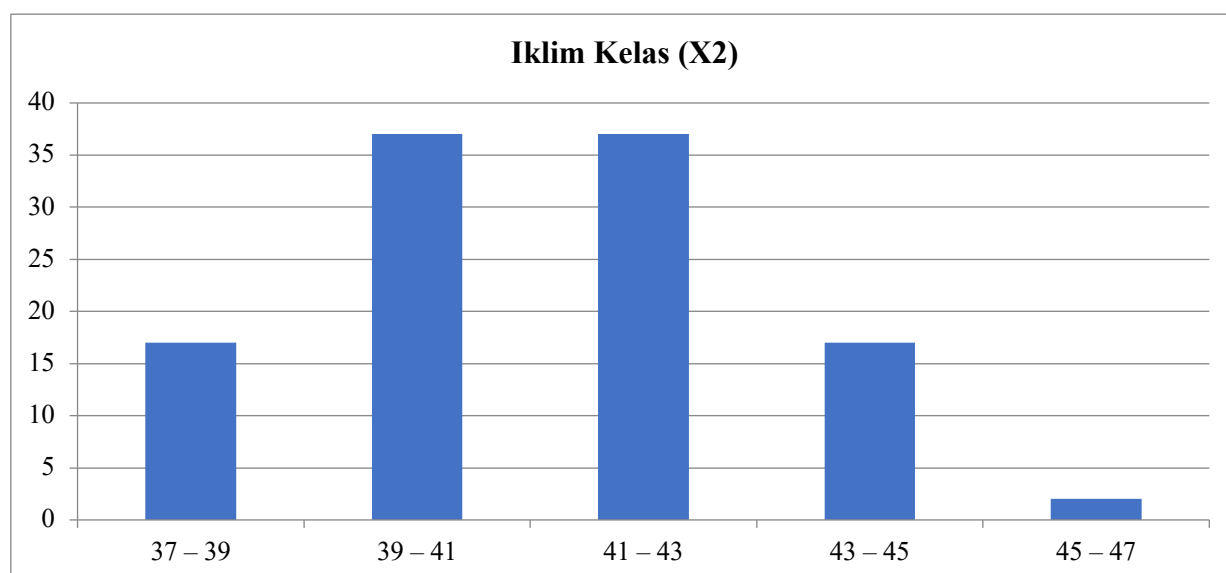


Gambar 2. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Media Pembelajaran (X_1)

Gambar 2 menunjukkan bahwa responden frekuensi pemanfaatan media pembelajaran (X1) dapat diketahui nilai variabel sebagian besar berada pada kelas interval 38,4 - 40,6 dengan jumlah sebanyak 41 responden atau 37,27%. Frekuensi terbesar berikutnya berada pada kelas interval 36,2 – 38,4 dengan jumlah 36 responden atau 32,73%. Selanjutnya diikuti kelas interval 34 – 36,2 dengan jumlah 20 responden atau 18,18%, kemudian kelas interval 40,6 – 42,8 dengan jumlah 11 responden atau 10,0% sedangkan yang paling kecil frekuensinya adalah kelas interval 42,8 – 45 yang berjumlah 2 responden atau 1,82%.

Iklm Kelas (X₂)

Pada instrumen pengumpulan data yang diedarkan dalam bentuk angket yang diperoleh dari 89 responden dengan jumlah pernyataan 29 pernyataan, yang terdiri dari 25 butir pernyataan valid dan 4 butir pernyataan tidak valid, dengan ini peneliti menggunakan 25 butir pernyataan yang valid untuk di deskripsikan pada variabel iklim kerja. Dengan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan formula ($K = 1 + 3.3 \log n$), di peroleh rentang kelas (r) = 85, jumlah kelas (k) = 7, dan interval kelas (ik) = 13. sehingga frekuensi pengamatan variabel X₂ dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Iklim Kelas (X₂)

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa frekuensi iklim kelas (X₂) dapat diketahui nilai variabel sebagaian besar berada pada kelas interval 39 – 41 dan kelas interval 41 – 43 dengan jumlah sebanyak 37 responden atau 33,64%. Frekuensi terbesar berikutnya berada pada kelas

interval 37 – 39 dan kelas interval 43 – 45 dengan dengan jumlah 17 responden atau 15,45%. Selanjutnya diikuti kelas interval 45 – 47 dengan jumlah 2 responden atau 1,82%.

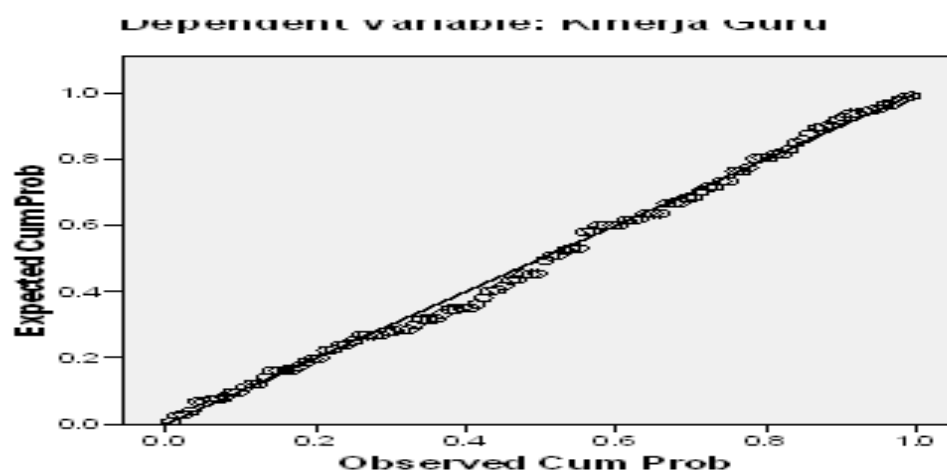
Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilalui melalui beberapa tahapan yakni uji normalitas data, uji linearitas data dan uji signifikansi regresi. Selanjutnya uraian hasil pengujian persyaratan analisis dapat disajikan sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisa plot probabilitas normal. Dengan plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal. Normalitas terpenuhi apabila titik-titik (data) terkumpul pada sekitar garis lurus. Hasil pengujian *disturbance error* atau normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 15 dapat dilihat pada Gambar 4.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. Grafik Plot

Merujuk pada Gambar 4 di atas, terlihat bahwa titik-titik terletak menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tidak terpencar jauh dari garis diagonal, sehingga, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas telah dipenuhi.

Uji Signifikan dan Linearitas Data

Uji signifikansi dan linearitas data dilakukan untuk mengetahui gambaran signifikansi dan linier dari suatu variabel. Selanjutnya hasil pengujian signifikansi dan linearitas data untuk

hubungan antara variabel ketersediaan media digital dalam pembelajaran (X_1), dan iklim kelas (X_2) dengan kinerja guru (Y) diuraikan sebagai berikut.

Uji Signifikansi dan Linearitas Data Antara Ketersediaan Media Digital dalam Pembelajaran (X_1) dengan Kinerja Guru (Y)

Hasil uji signifikansi dan linearitas regresi antara ketersediaan media digital dalam pembelajaran (X_1) dengan kinerja guru (Y). Dalam penelitian ini menggunakan analisis SPSS dengan hasil sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis of Varians (ANOVA) Ketersediaan Media Digital dalam Pembelajaran (X_1) dengan Kinerja Guru (Y)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Ketersediaan Media Pembelajaran	Between Groups	98,819	10	9,882	4,957	,000
	Linearity	82,461	1	82,461	41,361	,000
	Deviation from Linearity	16,358	9	1,818	,912	,518
	Within Groups	197,372	99	1,994		
	Total	296,191	109			

Sumber: Data, diolah (2022).

Hasil pengujian signifikansi regresi ketersediaan media digital dalam pembelajaran (X_1) dengan kinerja guru (Y) diperoleh nilai $F_{hitung} = 41,361$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf nyata 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Artinya bahwa persamaan regresi ketersediaan media digital dalam pembelajaran (X_1) dengan kinerja guru (Y) sangat signifikan.

Uji Signifikansi dan Linearitas Data Antara Iklim Kelas (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

Hasil uji signifikansi dan linearitas regresi antara iklim kelas (X_2) dengan kinerja guru (Y). Dalam penelitian ini menggunakan analisis SPSS dengan hasil sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis of Varians (ANOVA) Iklim Kelas (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Ketersediaan	Between Groups	112,432	10	11,243	6,057	,000
	Linearity					

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Media						
Pembelajaran						
	Linearity	104,654	1	104,654	56,382	,000
	Deviation from Linearity	7,778	9	,864	,466	,894
	Within Groups	183,759	99	1,856		
	Total	296,191	109			

Sumber: Data, diolah (2022).

Hasil pengujian signfikansi regresi iklim kelas (X_2) dengan kinerja guru (Y) diperoleh nilai $F_{hitung} = 56,382$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai signfikansi ini lebih kecil dari taraf nyata 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Artinya bahwa persamaan regresi iklim kelas (X_1) dengan kinerja guru (Y) sangat signifikan.

Pengujian Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas atau *independent variable* dan variabel terikat atau *dependent variable*. Nilai korelasi merupakan nilai hubungan dari variabel ketersediaan media digital dalam pembelajaran (X_1), iklim kelas (X_2) dan kinerja guru (Y). Adapun hasil uji hipotesis parsial dapat diuraikan sebagai berikut.

Hubungan dari Variabel Ketersediaan Media Digital dalam Pembelajaran (X_1) dan Kinerja Guru (Y)

Hasil uji hipotesis parsial antara hubungan dari variabel ketersediaan media digital dalam pembelajaran (X_1) dan kinerja guru (Y).Berdasarkan hasil analisa SPSS maka dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Analisis of Varians (ANOVA) Pemanfaaaan Media Digital dalam Pembelajaran (X_1) dengan Kinerja Guru (Y)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin- Watson
					R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig. F Change	
1	,528 ^a	,278	,272	1,407	,278	41,668	1	108	,000	2,861

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data, diolah (2022).

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi hubungan dari variabel ketersediaan media digital dalam pembelajaran (X_1) dengan kinerja guru (Y) diperoleh nilai R_{hitung} sebesar 0.528 sedangkan nilai R_{square} sebesar 0.272. Artinya bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel ketersediaan media digital dalam pembelajaran (X_1) dengan kinerja guru (Y).

Hubungan dari Variabel Iklim Kelas (X_2) dan Kinerja Guru (Y)

Hasil uji hipotesis parsial antara hubungan dari variabel iklim kelas (X_2) dan kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil analisa SPSS maka dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis of Varians (ANOVA) Iklim Kelas (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig. F Change	
1	,594 ^a	,353	,347	1,332	,353	59,011	1	108	,000	2,867

c. Predictors: (Constant), Iklim Kerja

d. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data, diolah (2022).

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi hubungan dari variabel iklim kelas (X_2) dengan kinerja guru (Y) diperoleh nilai R_{hitung} sebesar 0.594 sedangkan nilai R_{square} sebesar 0.353. Artinya bawa terdapat hubungan yang kuat antara variabel iklim kerja (X_2) dengan kinerja guru (Y).

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Selain mengetahui hubungan variabel ketersediaan media digital (X_1), iklim kelas (X_2) terhadap variabel kinerja guru (Y) secara parsial peneliti juga akan mengukur berapa besar hubungan secara simultan. Hasil analisa hipotesis secara simultan melalui SPSS versi 15 dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan data pada Tabel 5 dinyatakan bahwa kekuatan hubungan antara variabel ketersediaan media pembelajaran digital (X_1) terhadap variabel kinerja guru (Y) memiliki korelasi atau hubungan yang sedang dan positif dengan tingkat *Pearson Correlation* sebesar 0.528. Sedangkan kekuatan hubungan antara variabel iklim kelas(X_2) terhadap variabel kinerja guru (Y) memiliki korelasi atau hubungan yang sedang dan positif dengan tingkat person korelasi sebesar 0.594.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (*Correlation*)

		Kinerja Guru	Ketersediaan Media Pembelajaran	Iklim Kerja
Pearson	Kinerja Guru	1,000	,528	,594
Correlation	Ketersediaan Media Pembelajaran	,528	1,000	,569
	Iklim Kerja	,594	,596	1,000
Sig. (1-tailed)	Kinerja Guru	.	,000	,000
	Ketersediaan Media Pembelajaran	,000	.	,000
	Iklim Kerja	,000	,000	.
N	Kinerja Guru	110	110	110
	Ketersediaan Media Pembelajaran	110	110	110
	Iklim Kerja	110	110	110

Sumber: Data, diolah (2022).

Uji t

Uji signifikan koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan analisa uji t. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$, berdasarkan uji dua sisi (*two tailed test*) dan derajat kebebasan ($n-k-1$) dimana k adalah jumlah variabel *independent* dan n sebagai jumlah sampel yang diteliti dengan kriteria sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H_0 diterima atau H_a ditolak

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: H_0 ditolak atau H_a diterima

Berdasarkan hasil uji signifikan koefisien korelasi melalui program SPSS versi 15 diperoleh nilai $t_{hitung} = 6.712$ sedangkan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ yakni sebesar 1.70. Jadi $6.712 > 1.70$ atau dengan kata lain nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya menunjukkan adanya antara kemampuan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dan iklim kelas secara simultan dengan kinerja guru di SMP se-Kecamatan Posigadan.

PEMBAHASAN

Hubungan Ketersediaan Media Pembelajaran dengan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel ketersediaan media digital dalam pembelajaran dengan kinerja guru. Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan (Barnawi & Arifin, 2012). Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas- tugas pembelajaran (Supardi, 2014).

Terkait dengan semakin beragamnya media pengajaran, Raharjo (dalam Mahnun, 2012) mengatakan pemilihan media hendaknya memperhatikan beberapa prinsip, yaitu: (a) Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media; apakah untuk keperluan hiburan, informasi umum, pembelajaran dan sebagainya, (b) Familiaritas media, yang melibatkan pengetahuan akan sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih, dan (3) Sejumlah media dapat diperbandingkan karena adanya beberapa pilihan yang kiranya lebih sesuai dengan tujuan pengajaran.

Hubungan Iklim Kelas dengan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kuisioner tentang iklim kelas (X2) diperoleh butir item pertanyaan yang valid sejumlah 10 item pertanyaan kemudian dari hasil 10 item pertanyaan tersebut setelah pengolahan data diperoleh skor terendah adalah 37 dan skor tertinggi adalah 47 sehingga rentang datanya adalah $(47 - 37)$. Adapun nilai mean sebesar 41,55, nilai median sebesar 42, nilai modus sebesar 43, nilai standar deviasi sebesar 1,65 dan nilai varians adalah 2,71. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi iklim kelas (X2) dapat diketahui nilai variabel seberapa besar berada pada kelas interval 39 – 41 dan kelas interval 41 – 43 dengan jumlah sebanyak 37 responden atau 33,64%. Frekuensi terbesar berikutnya berada pada kelas interval 37 – 39 dan kelas interval 43 – 45 dengan dengan jumlah 17 responden atau 15,45%. Selanjutnya diikuti kelas interval 45 – 47 dengan jumlah 2 responden atau 1,82%.

Hubungan Budaya sekolah dan Pengalaman kerja dengan Kinerja Guru di SDN se Kecamatan Kota Tengah

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kuisioner tentang kinerja guru (Y) diperoleh butir item pertanyaan yang valid sejumlah 10 item pertanyaan kemudian dari hasil 10 item pertanyaan tersebut setelah pengolahan data diperoleh skor terendah adalah 39 dan skor tertinggi adalah 47 sehingga rentang datanya adalah $(47 - 39)$. Adapun nilai mean sebesar 42,61, nilai median sebesar 43, nilai modus sebesar 43, nilai standar deviasi sebesar 1,64 dan nilai varians adalah 2,71.

Media berbasis digital menjadi pilihan yang tepat digunakan saat pembelajaran seperti sekarang. Media digital padat mendistribusikan materi agar mudah dipahami oleh siswa. Berbagai media ajar yaitu dalam bentuk cetak, gambar, video, animasi, audio dan lain sebagainya. Adapun beberapa kali guru menggunakan video yang mengambil dari youtube

namun terkadang apa yang diambil di youtube tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu pilihan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena memungkinkan memanfaatkan media yang interaktif, jadi memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi lebih jauh dengan media yang dimanfaatkan. Selain itu dapat memberikan pengalaman baru bagi Peserta didik yang terlalu jenuh dengan model pembelajaran konvensional yang dilakukan guru dalam hal ini metode ceramah. Selain itu, media yang digunakan guru juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan menarik perhatian Peserta didik.

Fakta empiric yang sering terjadi dimana pada dasarnya guru sudah menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran. Hanya saja guru memanfaatkan media digital sebagai fasilitas penunjang dalam kegiatan pembelajaran dan guru belum sepenuhnya bisa menciptakan atau membuat sendiri media yang digunakan untuk mengajar, sehingga terkadang media yang digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran terjadi.

Iklim kelas yaitu menyangkut situasi dan kondisi antar siswa di sekolah. Jika iklim sehat, persaingan antar peserta didik dapat dilakukan dengan baik. Namun, jika iklim kelas tidak sehat, saling tidak menghargai antar peserta didik dan antar guru dan peserta didik maka tidak akan terciptanya kondisi pembelajaran yang nyaman untuk peserta didik. Iklim kelas merupakan suatu elemen penting dalam peningkatan kinerja guru. Iklim kelas yang kondusif akan terwujud dengan baik, apabila syarat akan rasa aman, nyaman, saling mendukung dan menguatkan antar elemen sekolah. Sehingga kinerja guru dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Dengan terjadinya proses komunikasi yang baik antar kepala sekolah dengan guru, dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan ini merupakan suatu sistem kinerja yang memberi nilai tambah bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar. Sedangkan Bernadin & Russel (2010) mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil yang diperoleh berdasarkan tugas/fungsi tertentu dalam periode tertentu. Dengan demikian, kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil dalam usaha seseorang guru yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Kinerja

yang optimal merupakan harapan semua pihak namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang kinerjanya belum optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, pertama, terdapat hubungan antara kesediaan media digital dalam pembelajaran dengan kinerja guru di SMP se-Kecamatan Posigadan. Kedua, terdapat hubungan iklim kelas dengan kinerja guru di SMP se-Kecamatan Posigadan. Ketiga, terdapat hubungan antara ketersediaan media digital dalam pembelajaran dan iklim kelas dengan kinerja guru di SMP se-Kecamatan Posigadan.

REFERENSI

- Barnawi, B., & Arifin, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Bernadin, H. J., & Russel, R. (2010). *Human Resource Management*. McGraw-Hill Book Company.
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., Hakiki, M. U., & Sukatin, S. (2022). Teori Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1).
- Latif, M. I. (2013). *Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim organisasi Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Kerja Guru di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Jember.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1).
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Pramuditha, P., Yuniarsih, T., & Hadijah, H. S. (2021). Peningkatan Kinerja melalui Perbaikan Iklim Organisasi dan Penguatan Etos Kerja. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v5i1.9378>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Supardi, S. (2014). *Kinerja Guru*. Raja Grafindo Persada.